

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ringkasan Khotbah Jum'at¹

Ringkasan Khotbah Jum'at yang disampaikan oleh
Hadhrat Khalīfatul-Masīh V^{aba} pada 7 Maret 2025 di
Masjid Mubarak, Islambad, Tilford, UK.

RAMADHAN: KEIMANAN, DOA DAN AMAL SHALEH

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ
أَمَّا بَعْدُ فَأَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ① الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ② الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ ③
مَالِكِ يَوْمِ الدِّينِ ④ إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ ⑤ اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ ⑥ صِرَاطَ
الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ ⑦ (آمِينَ)

"Ramadhan: Bulan Doa & Transformasi yang Berkesinambungan"

Setelah membaca *tasyahud*, *ta'awwudz*, dan surah Al-Fatihah, Hadhrat Mirza Masroor Ahmad aba. membacakan ayat Al-Quran berikut ini:

وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ ۖ أُجِيبُ دَعْوَةَ الدَّاعِ إِذَا دَعَانِ ۚ فَلْيَسْتَجِيبُوا لِي وَلْيُؤْمِنُوا بِي
لَعَلَّهُمْ يَرْشُدُونَ

"Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu tentang Aku, katakanlah: 'Sesungguhnya Aku dekat. Aku mengabulkan doa orang yang berdoa kepada-Ku. Maka hendaklah mereka juga mendengarkan seruan-Ku dan beriman kepada-Ku, agar mereka dapat menempuh jalan yang benar.'" (QS. Al-Baqarah 2:187)

¹ Tim Alislam bertanggung jawab penuh atas kesalahan atau miskomunikasi dalam Ringkasan Khotbah Jumat ini.

Peningkatan Perhatian terhadap Doa di Bulan Ramadhan

Hudhur aba. menyampaikan bahwa dengan datangnya bulan Ramadhan, perhatian seseorang lebih tertuju kepada doa, karena ini adalah bulan di mana doa-doa akan dikabulkan secara khusus. Secara umum, orang-orang lebih terdorong untuk datang ke masjid, dan kehadiran di masjid meningkat dibandingkan waktu-waktu lainnya dalam setahun. Allah Ta'ala berfirman bahwa selama bulan Ramadhan, Dia menutup pintu neraka, membelenggu setan, dan membuka pintu surga.

Hudhur aba. juga menyampaikan bahwa ada sebagian orang yang beranggapan bahwa hanya di bulan Ramadhan mereka harus berdoa dan hanya pada waktu inilah doa mereka akan dikabulkan. Namun, anggapan ini tidaklah benar. Allah Ta'ala memberikan perhatian lebih terhadap doa selama Ramadhan agar kebiasaan ini dapat terus berlanjut sepanjang tahun. Oleh karena itu, tidak cukup hanya berdoa dan datang ke masjid selama Ramadhan saja.

Hadhrat Rasulullah saw. bersabda bahwa siapa pun yang berdoa di malam-malam Ramadhan dengan niat memenuhi hak keimanannya dan demi keberkahan, maka dosa-dosanya yang telah lalu akan diampuni. Ketika seseorang berusaha menjadikan kebiasaan baik ini sebagai bagian dari kehidupannya secara rutin, maka di bulan Ramadhan perhatian mereka terhadap hal ini akan semakin meningkat.

Pengabulan Doa Memerlukan Cinta kepada Allah

Hudhur aba. menyampaikan bahwa manusia cenderung melakukan kesalahan. Namun, Allah Ta'ala adalah Zat Yang Maha Pemurah dan Maha Penyayang. Oleh karena itu, Dia memberikan kesempatan kepada kita untuk memperbarui janji kita di bulan Ramadhan agar kita dapat menjalankan perintah-perintah-Nya sepanjang tahun. Ramadhan adalah sarana untuk memperoleh petunjuk, dan petunjuk tersebut tidak hanya berlaku selama satu bulan, melainkan harus menjadi sesuatu yang tertanam secara permanen dalam kehidupan kita. Karena manusia memiliki sifat lupa, Allah Ta'ala menjadikan Ramadhan ini sebagai momen yang berulang setiap tahun agar manusia senantiasa diingatkan akan kewajiban dan hak-hak yang harus mereka tunaikan, baik kepada Allah maupun kepada sesama makhluk-Nya. Dalam ayat yang telah disebutkan sebelumnya, ketika Allah Ta'ala berfirman tentang "*hamba-hamba-Ku*," yang dimaksud adalah mereka yang menjadikan Allah sebagai Kekasih mereka – bukan hanya selama satu bulan, tetapi sepanjang tahun.

Hudhur aba. menjelaskan bahwa seorang pecinta sejati adalah mereka yang menaati segala sesuatu yang dikatakan oleh kekasihnya. Dalam cinta duniawi, seseorang bisa mengalami kekecewaan, tetapi dengan mencintai Allah, seseorang tidak akan pernah merasa kecewa dan justru akan terus mendapatkan manfaat yang tiada henti-hentinya. Oleh karena itu, kita harus berusaha untuk memohon kedekatan dengan Allah Ta'ala.

Kita tidak boleh hanya berdoa untuk kepentingan pribadi saja, tetapi juga harus berdoa agar dapat semakin dekat dengan Allah. Kita harus memohon kepada Allah agar Dia

mengaruniakan kedekatan-Nya kepada kita, mengizinkan kita untuk memanjatkan doa-doa yang dikabulkan, memberikan kita derajat keridhaan-Nya, serta menerima puasa-puasa kita. Ketika kita melakukan hal ini, maka kita akan terhindar dari kesalahan-kesalahan bahkan setelah Ramadhan berakhir, dan kita akan terus diberi kemampuan untuk melakukan amal saleh secara berkesinambungan.

Menjadi Sahabat Allah

Hudhur aba. menyampaikan bahwa perhatian khusus juga diberikan kepada membaca Al-Qur'an. Hadhurat Masih Mau'ud as. menjelaskan bahwa terdapat lebih dari 700 perintah dalam Al-Qur'an. Seorang mukmin sejati tidak hanya membaca Al-Qur'an, tetapi juga mencari perintah-perintah tersebut dan berusaha untuk mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Keimanan yang sempurna menuntut ketaatan yang sempurna terhadap perintah Allah dan ajaran Rasul-Nya (saw). Sebagai hasilnya, Allah Ta'ala menjadi Sahabat bagi orang tersebut, sebagaimana disebutkan dalam Al-Qur'an, *"Allah adalah Sahabat bagi orang-orang yang beriman."*

Hudhur aba. menekankan bahwa kedekatan dengan Allah Ta'ala ini adalah sesuatu yang tidak akan pernah berakhir, melainkan akan terus semakin meningkat. Oleh karena itu, selama bulan Ramadhan, kita harus berusaha untuk mencapai derajat ini. Jika setelah Ramadhan kita kembali mundur, tidak lagi berdoa sebagaimana yang kita lakukan di bulan Ramadhan, dan tidak berusaha untuk mendekatkan diri kepada Allah, maka bagaimana mungkin Allah akan menjadi sahabat kita?

Hudhur aba. menjelaskan bahwa Allah Ta'ala telah menetapkan beberapa syarat bagi dikabulkannya doa, yaitu: menjadi hamba-Nya, tulus dalam beribadah kepada-Nya, ikhlas dalam berdoa, mengakui bahwa Dia adalah Sumber dari segala kekuatan, dan tidak menyekutukan-Nya dengan sesuatu pun.

Hudhur aba. bersabda bahwa, baru-baru ini, tim *Hifazat-e-Khas* (pengamanan khusus) dari Jerman bertemu dengan Hudhur aba. dan bertanya bagaimana mereka dapat menyenangkan para atasan mereka. Hudhur aba. menjawab bahwa jika mereka fokus untuk menyenangkan Allah Ta'ala, maka Allah Ta'ala akan mengarahkan perhatian atasan mereka kepada mereka, sehingga mereka akan diperlakukan dengan baik. Namun, yang paling utama adalah mencari rahmat Allah Ta'ala dan bertindak sesuai dengan perintah-Nya.

Sebagai contoh, Hudhur aba. menyebutkan kisah Chaudhry Zafrullah Khan yang pernah berkunjung ke istana Ratu Inggris. Saat itu, beliau tampak gelisah dan terus-menerus melihat jam tangannya. Ketika beberapa pejabat bertanya alasannya, ia menjawab bahwa waktu shalat sudah hampir tiba, dan ia harus menjalankan perintah Allah tersebut. Mendengar hal ini, pejabat tersebut segera membuat pengaturan agar beliau dapat menunaikan ibadah shalatnya. Inilah keyakinan dan keberanian yang harus dimiliki oleh setiap Muslim.

Hudhur aba. juga menyampaikan bahwa terdapat banyak contoh di mana Hadhrat Rasulullah saw. selalu menekankan pentingnya berbuat kebajikan. Demikian pula, di zaman ini, Hadhrat Masih Mau'ud as. juga mengingatkan kita untuk berbuat kebajikan serta menunaikan hak-hak Allah dan hak-hak sesama manusia. Oleh karena itu, kita harus memberikan perhatian lebih terhadap hal-hal tersebut, karena dengan demikian, Allah akan menjadi sahabat kita dan mengabulkan doa-doa kita.

Pentingnya Kesabaran dalam Berdoa

Hudhur aba. menyampaikan bahwa Allah Ta'ala mendengar doa-doa orang yang sabar dan tidak berkeluh kesah dengan mengatakan bahwa mereka telah banyak berdoa tetapi belum mendapatkan jawaban dari Allah. Terkadang, ada orang yang mengeluh bahwa meskipun mereka telah banyak berdoa, doa mereka belum juga dikabulkan. Namun, masalahnya adalah mereka berdoa bukan untuk mendekatkan diri kepada Allah, melainkan hanya untuk memenuhi keinginan duniawi mereka. Mereka hanya berdoa ketika menghadapi permasalahan-permasalahan duniawi saja.

Persahabatan sejati berarti tetap menghormati hubungan tersebut dalam segala keadaan dan saling mendengarkan satu sama lain. Hal ini harus selalu diingat—kita tidak boleh hanya mendekat kepada Allah untuk memenuhi kebutuhan duniawi, tetapi kita harus berdoa untuk mendapatkan kedekatan dengan-Nya. Ketika kita berdoa dengan niat yang tulus untuk mendekat kepada Allah, maka Allah akan mendengar dan mengabulkan doa-doa kita.

Hudhur aba. bersabda, Hadhrat Masih Mau'ud as. menjelaskan bahwa dalam sebuah persahabatan, terkadang satu pihak mendengarkan temannya, dan di lain waktu, temannya yang mendengarkannya. Allah pun berbuat demikian. Bahkan ketika Allah Ta'ala tidak mengabulkan doa seorang mukmin, itu adalah demi kebaikan mereka sendiri. Ini adalah bentuk kasih sayang dalam persahabatan dengan Allah Ta'ala. Jika suatu doa tidak dikabulkan, maka Allah Ta'ala akan menggantinya dengan sesuatu yang lebih baik dengan cara yang berbeda.

Tanda Nyata Keberadaan Allah

Hudhur aba. bersabda, Hadhrat Masih Mau'ud as. menyatakan bahwa dikabulkannya doa adalah tanda nyata dari keberadaan Allah Ta'ala. *The Review of Religions* telah mengadakan program *The God Summit* selama beberapa tahun belakangan ini, termasuk tahun ini, di mana orang-orang berbagi kisah tentang bagaimana doa-doa mereka dikabulkan dan bagaimana hal itu membawa mereka pada keyakinan yang lebih besar terhadap keberadaan Allah Ta'ala. Dalam ayat yang telah dikutip sebelumnya, Allah Ta'ala berfirman kepada hamba-hamba-Nya agar mereka mendengarkan seruan-Nya dan beriman kepada-Nya. Memang, ada saat-saat kelemahan dalam hidup, dan pada saat-saat itulah seseorang harus semakin mendekatkan diri kepada Allah Ta'ala. Sebagai hasil dari usaha tersebut, Allah akan meningkatkan keimanan orang tersebut.

Hadhrat Masih Mau'ud as. bersabda bahwa "iman kepada yang gaib" juga merupakan hal yang sangat diperlukan. Jika kita mendekat kepada Allah Ta'ala dengan keyakinan bahwa Dia memiliki segala sifat yang agung dan segala kemampuan, maka kita dapat benar-benar mengenali-Nya, dan Dia akan mengabulkan doa-doa kita, yang pada akhirnya akan meningkatkan keimanan kita. Peristiwa-peristiwa semacam ini telah dibagikan dalam God Summit. Tidaklah cukup seseorang mengaku memiliki keimanan yang sempurna kepada Allah Ta'ala tetapi tidak menjalankan perintah-perintah-Nya, atau beribadah dengan sungguh-sungguh hanya selama bulan Ramadhan saja. Sebaliknya, tujuan kita seharusnya adalah agar masjid-masjid tetap ramai sepanjang tahun sebagaimana yang terjadi saat bulan Ramadhan.

Hudhur aba. bersabda, tujuan kita seharusnya menjadikan Ramadhan ini sebagai waktu yang tepat untuk meningkatkan standar ibadah kita, mendekatkan diri kita kepada Allah Ta'ala, dan menjadi hamba-Nya yang sejati. Kita harus berusaha memenuhi perintah-perintah Allah, sehingga doa-doa kita dikabulkan oleh-Nya. Kita harus berjanji untuk melakukan hal-hal tersebut, lalu berdoa kepada Allah agar diberi kemampuan untuk menepati janji tersebut. Dengan orang-orang seperti inilah Allah Ta'ala menjalin persahabatan.

Hadhrat Rasulullah saw. bersabda bahwa bagi seseorang yang telah dibukakan pintu doa, maka seolah-olah pintu rahmat juga telah dibukakan baginya. Dan dari segala hal yang diminta kepada Allah, yang paling utama adalah perlindungan-Nya. Doa akan sangat bermanfaat bagi kesulitan yang telah terjadi maupun yang akan datang.

Hudhur aba. mengatakan bahwa kesulitan tidak hanya muncul selama bulan Ramadhan, tetapi dapat datang kapan saja dalam kehidupan. Oleh karena itu, Allah Ta'ala berfirman bahwa seseorang tidak boleh hanya berdoa ketika ingin menghilangkan kesulitan. Sebagaimana Hadhrat Rasulullah saw. bersabda, doa juga dapat mencegah datangnya kesulitan. Itulah sebabnya kita harus selalu berdoa secara terus-menerus.

Ketika seseorang senantiasa berdoa, maka ia dapat menjadi seorang mukmin sejati. Untuk membuka pintu rahmat Allah, kita harus terus berusaha menjaga hubungan dengan-Nya dan selalu berdoa, baik dalam keadaan lapang maupun sempit, dalam kebahagiaan maupun kesulitan.

Mengambil Langkah yang Benar dalam Mencari Allah Ta'ala

Hadhrat Rasulullah saw. bersabda bahwa setiap malam, Allah Ta'ala turun ke langit yang paling rendah, dan ketika sepertiga malam tersisa, Allah berfirman, *"Siapa yang akan berdoa kepada-Ku agar Aku mengabulkan doanya? Siapa yang akan memohon kepada-Ku maka Aku mengabulkan permohonannya? Siapa yang akan memohon ampunan kepada-Ku maka Aku mengampuninya?"*

Hudhur aba. menjelaskan bahwa hal ini tidak terbatas hanya pada bulan Ramadhan saja, tetapi berlaku sepanjang waktu. Namun, Ramadhan adalah momen di mana perhatian terhadap hal-hal ini lebih meningkat guna membangun kebiasaan yang baik. Ketika kebiasaan ini telah

terbentuk, maka akan menjadi praktik yang terus berlanjut di sepanjang waktu lainnya. Oleh karena itu, kita harus senantiasa menjaga hubungan dengan Allah agar dapat menjadi sahabat-Nya yang sejati.

Hudhur aba. menyampaikan bahwa Hadhrat Rasulullah saw. juga bersabda bahwa Allah memperlakukan hamba-Nya sesuai dengan prasangka mereka terhadap-Nya. Jika seseorang mengingat Allah dalam hatinya, maka Allah Ta'ala pun akan mengingatnya dalam 'hati'-Nya. Jika seseorang menyebut Allah dalam suatu majelis, maka Allah akan menyebutnya dalam majelis yang lebih baik. Jika seseorang mendekat kepada Allah sejengkal, maka Allah akan mendekatinya sehasta. Jika seseorang mendekat kepada Allah sehasta, maka Allah akan mendekatinya sedepa. Dan jika seseorang berjalan menuju Allah, maka Allah akan berlari kepadanya.

Setiap Ahmadi harus berusaha untuk senantiasa mengingat Allah dalam setiap keadaan dan menjadikan setiap amal perbuatannya sebagai sarana untuk semakin mendekatkan diri kepada-Nya. Dengan demikian, Allah Ta'ala akan 'berlari' menuju mereka, menyelimuti mereka dengan kasih sayang-Nya, dan memenuhi segala kebutuhan mereka. Semoga kita senantiasa menjadi hamba Allah, baik dalam keadaan lapang maupun sempit.

Hudhur aba. menyampaikan bahwa Hadhrat Rasulullah saw. menarik perhatian kita pada kenyataan bahwa ketika berada di dalam perut ikan paus, Yunus as. berdoa,

وَذَا النُّونِ إِذْ ذَهَبَ مُغَاضِبًا فَظَنَّ أَنْ لَنْ نَقْدِرَ عَلَيْهِ فَنَادَىٰ فِي الظُّلُمَاتِ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ سُبْحَانَكَ
إِنِّي كُنْتُ مِنَ الظَّالِمِينَ^ج

"... ..Tidak ada Tuhan selain Engkau, Maha Suci Engkau. Sesungguhnya aku termasuk orang-orang yang zalim." (QS. Al-Anbiya 21: 88)

Hadhrat Rasulullah saw. bersabda bahwa siapa pun yang mengucapkan doa ini pada saat kesulitan, Allah Ta'ala akan mengabulkan doa tersebut. Manusia itu lemah dan terkadang tidak memenuhi hak-hak yang seharusnya diberikan kepada Allah, namun Allah Ta'ala terus memberikan keberkahan kepadanya. Mengapa Allah mengajarkan kita doa-doa seperti ini? Karena Allah akan menerima doa-doa tersebut. Akan tetapi, syaratnya adalah kita harus mendengarkan Allah dan berusaha untuk melaksanakan perintah-perintah-Nya. Kita harus menganalisis diri kita sendiri untuk melihat sejauh mana kita mematuhi perintah Allah Ta'ala. Hadhrat Masih Mau'ud as. menjelaskan doa yang disebutkan di atas, dengan mengatakan bahwa ini menunjukkan bahwa Allah Ta'ala dapat mengubah takdir-Nya. Jika seseorang menangis di hadapan Allah dan berusaha untuk melaksanakan perintah-Nya, berdoa, dan memohon ampun, maka mungkin mereka akan diselamatkan dari bencana. Seseorang harus banyak memohon ampun, karena doa itu bertindak sebagai pelindung. Allah berfirman dalam Al-Qur'an:

... وَمَا كَانَ اللَّهُ مُعَذِّبَهُمْ وَهُمْ يَسْتَغْفِرُونَ

"....Dan Allah tidak akan menghukum mereka selama mereka memohon ampun." (QS. Al-Anfal, 8:34)

Hudhur aba. menyatakan bahwa Hadhrat Rasulullah saw. bersabda, ketika seseorang mengangkat tangannya di hadapan Allah, Allah Ta'ala tidak akan mengembalikannya dengan tangan kosong. Allah Ta'ala tidak akan menolak doa-doa yang dipanjatkan dengan hati yang tulus. Oleh karena itu, kita harus berdoa kepada Allah dengan hati yang tulus dan memohon ampunan atas kesalahan masa lalu kita, sambil berjanji untuk berusaha tetap teguh pada kebajikan. Jika kita tetap teguh pada ini bahkan setelah Ramadhan, maka kita akan menyaksikan bagaimana Allah Ta'ala berlari menuju kita.

Seruan untuk Berdoa

Hudhur aba. menyampaikan bahwa Hadhrat Rasulullah saw. mengajarkan kita untuk berdoa agar setiap bagian dari diri kita, setiap bagian tubuh kita, dapat bersyukur kepada-Nya dan kita berdoa agar menjadi pewaris karunia-karunia-Nya. Hudhur aba. berdoa, dengan mengingat kondisi dunia saat ini, termasuk Pakistan, Bangladesh, Aljazair, dan negara-negara lain yang menjadi tempat beroperasinya kekuatan jahat, dan hendaknya kita berdoa agar kita terlindungi dari mereka. Jika kita berdoa seperti itu selama bulan Ramadhan, maka Allah Ta'ala akan membawa revolusi besar, dan orang-orang seperti itu tidak akan pernah dapat menyebabkan bahaya atau kerugian kepada diri kita. Jika kita berdoa dengan cara seperti itu, Allah Ta'ala akan menjadi sahabat kita.

Hadhrat Masih Mau'ud as. menjelaskan bahwa untuk memiliki kemampuan berdoa, maka caranya adalah dengan kita harus terus berdoa. Selain itu, sangat penting untuk menumbuhkan semangat dalam berdoa. Jika seseorang tidak merasakan kekhusyuan dalam doanya, tetapi terus berdoa kepada Allah agar membuka hatinya dan memanjatkan doanya dengan tulus, maka Allah Ta'ala sendiri yang akan menumbuhkan semangat tersebut dalam hati seseorang. Ketika semangat itu terwujud, maka pengabulan doa pun akan mulai tampak.

Hudhur aba. menambahkan bahwa kita harus fokus pada doa-doa kita. Kita harus menjadikan Ramadhan ini sebagai waktu yang penuh dengan pengabulan doa, waktu di mana kita membawa perubahan baik dalam diri kita yang kemudian menjadi bagian permanen dari hidup kita. Semoga Allah Ta'ala melindungi kita dari semua pelaku kejahatan dan ketidakadilan. Semoga Allah Yang Maha Kuasa menganugerahkan taufik dan karunia-Nya kepada kita untuk menjadikan Ramadhan ini sebagai sarana untuk membawa perubahan yang langgeng dalam hidup kita.

Diringkas oleh: The Review of Religions

Diterjemahkan oleh: Irfan HR

Do'a Khutbah Kedua

الْحَمْدُ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنُسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنُؤْمِنُ بِهِ وَنَتَوَكَّلُ عَلَيْهِ
وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا. مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ
فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ لَهُ فَلَا هَادِيَ لَهُ
وَنَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ
وَنَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ
عِبَادَ اللَّهِ رَحِمَكُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ، وَإِيتَاءِ
ذِي الْقُرْبَى وَيَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ
تَذَكَّرُونَ أَذْكُرُ اللَّهَ يَذْكُرْكُمْ وَادْعُوهُ يَسْتَجِبْ لَكُمْ وَلِذِكْرِ اللَّهِ أَكْبَرُ